

Korelasi Pengendalian Internal terhadap Opini Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan

Alfita Rakhmayani*, Maya Aresteria, Rofi' Ayu Suryoningrum

Sekolah Vokasi, Akuntansi Perpajakan, Universitas Diponegoro, Semarang
Jl. Prof. Sudarto No.13, Tembalang, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia
Email: ¹*alfitar@lecturer.undip.ac.id, ²mayaaesteria3@gmail.com, ³rufiayu10@gmail.com
Email Penulis Korespondensi: alfitar@lecturer.undip.ac.id.

Abstrak—Pengendalian internal merupakan mekanisme yang dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuan. Penelitian ini merupakan penelitian pendahuluan untuk mengkaji hubungan pengendalian internal yang diproses dengan level pengungkapan terhadap opini audit dan kinerja keuangan perusahaan. Pengambilan data berupa laporan tahunan perusahaan yang tergabung dalam IDX80 tahun 2020. Pengujian dilakukan dengan korelasi menggunakan SPSS 25.0. Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien korelasi pengendalian internal dengan opini audit adalah 0.109, sementara untuk koefisien korelasi dengan kinerja keuangan adalah 0.078. Hal ini berarti tidak ada korelasi yang signifikan antara pengendalian internal dengan opini audit dan kinerja keuangan. Pengungkapan pengendalian internal yang dilakukan oleh perusahaan melalui laporan tahunannya ternyata belum tentu menunjukkan pengendalian internal yang dilakukan perusahaan sesungguhnya. Pengungkapan pengendalian internal hanya sebatas ketentuan formal sehingga kinerja keuangan perusahaan akan sulit diprediksi melalui tingkat pengungkapan pengendalian internal yang dilakukannya.

Kata Kunci: Korelasi; Pengendalian Internal; Opini Audit; Kinerja Keuangan; Pengungkapan

Abstract—Internal control is a mechanism used by the company to achieve its goals. This study examines the relationship between internal control as proxied by the level of disclosure on audit opinion and the company's financial performance. The data is taken from the annual reports of companies that are members of IDX80 in 2020. The test is carried out by correlation using SPSS 25.0. The test results show that the correlation coefficient of internal control with audit opinion is 0.109, while the correlation coefficient with financial performance is 0.078. The test results show that there is no significant correlation between internal control and audit opinion and financial performance. Disclosure of internal control carried out by the company through its annual report does not necessarily indicate the actual internal control carried out by the company. Disclosure of internal control is only limited to meeting formal requirements so that it will be difficult to predict the company's financial performance through the level of disclosure of internal control it does.

Keywords: Correlation; Internal Control; Audit Opinion; Financial Performance; Disclosure

1. PENDAHULUAN

Perusahaan adalah sebuah bentuk usaha yang berkegiatan secara kontinyu untuk mendapatkan keuntungan. Setiap perusahaan pasti mempunyai tujuan (goal) dan target yang ingin dicapai. Memaksimalkan nilai pemegang saham merupakan salah satu tujuan perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan akan mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya. Pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat akan mengakibatkan persaingan dunia bisnis dan usaha semakin kompetitif. Pengelolaan aktiva yang baik diperlukan agar pencapaian perusahaan dapat optimal.

Optimalisasi capaian sumberdaya perusahaan dilakukan dengan mekanisme perencanaan dan evaluasi yang baik. Kondisi perekonomian dan kinerja keuangan perusahaan menjadi tolok ukur dalam penggunaan sumberdaya perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan bukan hanya digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi perusahaan. Investor dan kreditur juga menggunakan kinerja keuangan perusahaan untuk menilai perusahaan dalam membuat suatu keputusan ekonomi.

Menurut IAI kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Secara lebih spesifik, Jumingan (2014) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode. Kondisi tersebut berkaitan dengan aspek penghimpunan dan penyaluran pendanaan yang lebih banyak dinilai melalui indikator likuiditas, profitabilitas, dan kecukupan modal. Kinerja keuangan perlu untuk dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur dan mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam melakukan aktivitas keuangannya.

Untuk dapat memiliki kinerja keuangan yang baik maka perusahaan harus dapat melakukan aktivitas bisnisnya secara efektif dan efisien Maruta (2016). Pelaksanaan sistem pengendalian internal menjadi suatu mekanisme penting dalam pencapaian tujuan perusahaan. Sistem pengendalian internal merupakan serangkaian proses dan tindakan yang didesain oleh perusahaan untuk memberikan keyakinan memadai atas pencapaian tujuan perusahaan COSO (2012). Tujuan perusahaan tersebut yakni untuk mencapai aktivitas bisnis yang efektif dan efisien, pelaporan keuangan yang andal dan sesuai dengan peraturan maupun standar yang berlaku.

Eksistensi dan implementasi sistem pengendalian internal yang efektif dapat meyakinkan stakeholder bahwa perusahaan berpraktik dan bertumbuh secara sehat. Namun demikian, pihak di luar perusahaan tidak secara langsung dapat melihat pelaksanaan pengendalian internal perusahaan. Lartey et al. (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pengendalian internal perusahaan dapat direfleksikan melalui pengungkapannya pada laporan keuangan perusahaan. Pengungkapan laporan keuangan yang memadai dapat membantu stakeholder untuk memberikan penilaian kualitas sistem pengendalian internal perusahaan.

Melalui studi yang telah dilakukan (Ashfaq & Rui, 2019; Chalmers et al., 2019; Khelif et al., 2019), berbagai faktor dapat menyebabkan tingkat pengungkapan pengendalian internal antar perusahaan berbeda. Tata kelola perusahaan menjadi determinan utama dalam level pengungkapan sistem pengendalian internal. Apabila tata kelola suatu perusahaan semakin baik maka level pengungkapan sistem pengendalian yang dilakukan perusahaan akan semakin meningkat. Dengan demikian, pengungkapan sistem pengendalian pada laporan tahunan dapat menggambarkan sistem pengendalian internal yang berlangsung pada perusahaan. Di sisi lain, Wiryakriyana & Widhiyanti (2017) mengemukakan bahwa sistem pengendalian internal dapat ditinjau melalui opini audit yang diterima oleh perusahaan. Penggunaan opini audit sebagai refleksi dari pengendalian internal juga dilakukan pada penelitian Fatchan (2018).

Studi empiris mengenai pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan cenderung dilakukan melalui kuesioner. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Ibrahim et al., 2017) dan (Tuan, 2020) menunjukkan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan. Sementara itu, di Indonesia sendiri penelitian tentang pengendalian internal ini lebih sering dilakukan di sektor publik. Bandiyono (2020)) memberikan pandangan bahwa penerapan sistem pengendalian internal yang baik mampu memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perolehan opini audit BPK RI. Suherlan et al., (2022) juga menemukan bahwa penerapan internal control berpengaruh positif terhadap efektivitas manajemen aset tetap.

Kinerja keuangan perusahaan ditentukan dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Pelaksanaan aktivitas bisnis yang efektif dan efisien diperlukan untuk mendapatkan kinerja keuangan yang baik. Salah satu mekanisme penting dalam pencapaian aktivitas bisnis yang efektif dan efisien adalah berjalannya sistem pengendalian internal perusahaan Maruta (2016). Namun demikian pelaksanaan sistem pengendalian internal cenderung hanya dapat diketahui oleh pihak internal perusahaan. Penilaian pelaksanaan sistem pengendalian internal oleh pihak eksternal perusahaan dilakukan melalui pengungkapan informasi yang terdapat pada laporan tahunan perusahaan. Beberapa cara lain yang digunakan untuk mengetahui pengendalian internal perusahaan adalah dengan melihat opini audit yang diterima perusahaan (Fatchan, 2018; Wiryakriyana & Widhiyanti, 2017).

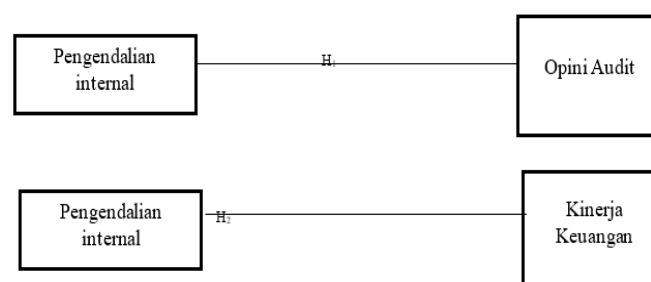
Pengungkapan sistem pengendalian pada laporan tahunan dapat menggambarkan sistem pengendalian internal yang berlangsung pada perusahaan. Namun demikian, penelitian terkait pengendalian internal yang diukur dalam bentuk level pengungkapan dan dampaknya terhadap kinerja masih terbatas, khususnya di Indonesia. Beberapa penelitian menggunakan opini audit untuk menunjukkan sistem pengendalian internal perusahaan. Sistem pengendalian internal menjadi salah satu faktor penting dalam aktivitas bisnis perusahaan. Agar kinerja keuangan perusahaan baik diperlukan aktivitas bisnis yang efektif dan efisien. Oleh sebab itu, kajian atas sistem pengendalian internal, opini audit dan kinerja keuangan perusahaan perlu dilakukan secara lebih ekstensif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengungkapan pengendalian internal dengan opini audit dan hubungan pengungkapan pengendalian internal terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dimaksudkan untuk menelaah apakah pengungkapan pengendalian internal yang dilakukan oleh perusahaan memiliki keterkaitan dengan penilaian yang lebih objektif dari sebuah perusahaan.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Penelitian terdahulu mengenai determinan pengungkapan pengendalian internal dan konsekuensi pengendalian internal lebih banyak dilakukan pada negara-negara yang pengungkapan kelemahan pengendalian internal bersifat wajib (mandatory). Meskipun pengungkapan pengendalian internal telah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan, konten dari pengungkapan tersebut belum diatur secara rinci sehingga luas pengungkapannya dapat berbeda-beda antar perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji apakah level pengungkapan yang berbeda tersebut memiliki nilai relevansi pada kinerja keuangan perusahaan.

Mengacu dan mengembangkan level pengungkapan yang diteliti sebelumnya, penelitian ini fokus pada hubungan pengendalian internal terhadap kinerja keuangan. Penggunaan level pengungkapan dan opini audit sebagai proksi pengendalian internal akan dikaji pada penelitian ini dalam hubungannya terhadap kinerja keuangan. Agar dapat memahami penelitian ini secara komprehensif maka kerangka pemikirannya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.2 Model Penelitian dan Hipotesis

Pengungkapan pengendalian internal telah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan, konten dari pengungkapan tersebut belum diatur secara rinci sehingga luas pengungkapannya dapat berbeda-beda antar perusahaan. penelitian ini mengkaji apakah pengendalian internal yang diproksikan melalui level pengungkapan yang berbeda memiliki nilai relevansi pada opini audit dan kinerja keuangan perusahaan. Mengacu dan mengembangkan level pengungkapan yang diteliti oleh Halomoan & Dewayanto (2018) dan Rakhmayani & Faisal (2019) dan penelitian ini fokus pada hubungan pengendalian internal terhadap opini audit dan kinerja keuangan.

Pengendalian internal perusahaan dapat direfleksikan melalui pengungkapannya pada laporan keuangan perusahaan. Pengungkapan secara lengkap dan tepat dapat membantu stakeholder untuk melakukan penilaian terhadap tingkat sistem pengendalian internal perusahaan.

Melalui studi yang telah dilakukan (Ashfaq & Rui, 2019; Chalmers et al., 2019; Khlif et al., 2019) tingkat pengungkapan pengendalian internal dalam laporan keuangan tahunan perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Tata kelola perusahaan menjadi determinan utama dalam level pengungkapan sistem pengendalian internal. Apabila tata kelola perusahaan semakin baik maka akan semakin tinggi pula level pengungkapan sistem pengendalian internal yang dilakukan perusahaan. Dengan demikian, pengungkapan sistem pengendalian pada laporan tahunan dapat menggambarkan sistem pengendalian internal yang berlangsung pada perusahaan. Di sisi lain, Prastiwi et al. (2018) mengemukakan bahwa sistem pengendalian internal dapat dilihat dari opini audit yang diterima oleh perusahaan. Penggunaan opini audit sebagai refleksi dari pengendalian internal juga dilakukan pada penelitian Wiryakriyana & Widhiyanti (2017) dan Fatchan (2018). Oleh karena hal tersebut, hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian mengenai pengendalian internal ini dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : Terdapat hubungan antara level pengungkapan pengendalian internal dengan opini audit.

Jumungan (2014) mengungkapkan bahwa proyeksi keadaan keuangan perusahaan pada suatu periode terlihat melalui kinerja keuangannya. Keadaan tersebut meliputi aspek pengumpulan dan distribusi dana yang diukur dengan beberapa indikator, yakni kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Melalui kinerja keuangan, dapat diperoleh informasi yang relevan untuk memberikan evaluasi terhadap tingkat capaian perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang sudah dijalankan.

Untuk dapat memiliki kinerja keuangan yang baik perusahaan diharuskan mampu untuk melakukan aktivitas bisnisnya secara efektif dan efisien. Salah satu mekanisme penting dalam pencapaian tujuan perusahaan adalah sistem pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan optimal. Sistem pengendalian internal merupakan serangkaian proses dan tindakan yang didesain oleh perusahaan untuk memberikan keyakinan memadai atas pencapaian tujuan perusahaan COSO (2012). Tujuan perusahaan tersebut meliputi aktivitas bisnis yang efektif dan efisien, pelaporan keuangan yang andal, serta sesuai dengan peraturan maupun standar yang berlaku. Oleh karena itu, hipotesis kedua dalam penelitian mengenai pengendalian internal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂ : Terdapat hubungan antara pengungkapan pengendalian internal dengan kinerja keuangan perusahaan.

2.3 Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendalami dan melakukan analisis atas hubungan pengendalian internal pada opini audit dan kinerja keuangan perusahaan dengan level pengungkapan sebagai proksi pengendalian internal. Pengendalian internal merupakan sebuah proses dan serangkaian tindakan di dalam organisasi yang dirancang untuk memberikan asurans bagi pencapaian tujuan organisasi (Lartey et al., 2020). Variabel pengendalian internal diukur dengan menggunakan indeks yang mengacu pada item-item pengungkapan yang sebelumnya telah dilakukan (Halomoan & Dewayanto, 2018) dan Rakhmayani & Faisal (2019). Tata cara dilakukan pengindeksan dilakukan dengan memberikan skor atas item yang diungkapkan oleh perusahaan untuk dibandingkan dengan skor maksimum yang seharusnya diperoleh.

Opini audit adalah laporan yang di berikan oleh auditor terdaftar yang menyatakan bahwa pemeriksaan telah dilakukan sesuai dengan norma atau aturan akuntansi disertai dengan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sedang diperiksa (Azhari & Nuryatno, 2019). Variabel opini audit diukur menggunakan skala kategori atas masing-masing kategori opini audit. Terdapat lima kategori opini audit yakni (1) wajar tanpa pengecualian, (2) wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan, (3) wajar dengan pengecualian, (4) tidak wajar, (5) tidak memberikan pendapat.

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana (Situmorang & Simanjuntak, 2019). Pada penelitian ini, pengukuran variabel kinerja keuangan dilaksanakan dengan menggunakan rasio profitabilitas, yakni Return on Assets (ROA). ROA mengukur seberapa jauh penanaman investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diperkirakan. Sebenarnya investasi yang dilakukan tersebut sama dengan aset perusahaan yang tertanam. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik pula perusahaan dalam menggunakan total aktivasnya untuk kegiatan operasi perusahaan guna memberikan laba atau keuntungan bagi perusahaan sehingga kondisi ini dinilai efisien bagi perusahaan. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah nilai ROA berarti akan semakin buruk juga perusahaan dalam menggunakan total aktivasnya untuk kegiatan operasi perusahaan guna memberikan laba atau keuntungan bagi perusahaan sehingga kondisi ini dinilai tidak efisien bagi perusahaan.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data-data laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (IDX). seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) selama periode pengamatan tahun 2020 menjadi populasi di dalam penelitian ini, sedangkan untuk pemilihan sampel adalah 80 perusahaan yang tergabung dalam kelompok IDX80 tahun 2020 yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu.

Analisis data dilakukan dengan statistik deskripsi dan korelasi. Statistik diskripsi dilakukan untuk menjelaskan kondisi atau karakteristik data penelitian. Analisis korelasi digunakan untuk mengukur pola dan keeratan hubungan antar variabel. Pengolahan data penelitian menggunakan tipe analisis Pearson Correlation untuk data yang berskala interval dan/atau rasio. Sedangkan untuk data dengan skala ordinal, digunakan Spearman Correlation.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian ini, dipilih 75 perusahaan yang tergabung dalam IDX80 yakni saham- saham yang memiliki faktor likuiditas tinggi meliputi nilai transaksi, frekuensi transaksi, jumlah hari transaksi di pasar regular, dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. Perusahaan pada jenis industri finance menempati jumlah terbanyak yang terdaftar dalam IDX80. Sementara itu, jumlah perusahaan industri Agriculture hanya 4% dari seluruh perusahaan dalam daftar tersebut. Tabel 1 merangkum seluruh perusahaan sampel.

Tabel 1. Daftar Perusahaan Sampel

No	Jenis Industri	Jumlah Sampel	% dari Seluruh Perusahaan pada Jenis Industri yang Sama
1	Agriculture	3	4
2	Chemical Industry	10	13,3
3	Consumer Good	9	12
4	Finance	13	17,3
5	Infrastructure & Transportation	8	10,7
6	Materials	9	12
7	Misc Industry	4	5,4
8	Property & Construction	10	13,3
9	Trade, Service & Investment	9	12
	Jumlah Sampel	75	100

Level pengungkapan pengendalian mempunyai nilai yang bervariasi dengan nilai minimal 0,78 dan maksimal 0,92. Rata-rata level pengungkapan pengendalian internal perusahaan adalah 0,98. Terdapat 6 (enam) perusahaan yang mempunyai tingkat pengungkapan pengendalian internal 0,98 yaitu AKR Corporation Tbk., Vale Indonesia Tbk., Semen Indonesia (Persero) Tbk., Kalbe Farma Tbk., United Tractors Tbk., dan Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk. Standar deviasi sebesar 0,03643 menunjukkan bahwa perusahaan yang termasuk dalam daftar IDX80 melakukan pengungkapan pengendalian pada level yang hampir sama. Nilai tingkat pengungkapan pengendalian internal maksimal sebesar 0,98 menunjukkan bahwa item pengungkapan tidak sepenuhnya diungkapkan. Item pernyataan efektivitas dan pembahasan mengenai pengendalian internal perusahaan dalam laporan direksi dan dewan komisaris kepada stakeholder dan karyawan diungkapkan kurang dari 70% oleh perusahaan sampel.

ROA mempunyai nilai yang cukup variatif dengan nilai minimal -3,51 dan nilai maksimal 24,30. Rata-rata ROA perusahaan adalah 4,56. Standar deviasi sebesar 5,53 menunjukkan bahwa perusahaan yang termasuk dalam daftar IDX80 melakukan memiliki ROA yang sangat bervariasi. Distribusi ROA tidak normal sehingga dalam analisis korelasi dilakukan Spearman Correlation. Statistik deskriptif variabel pengendalian internal dan ROA ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel

No	Variabel	N	Min	Max	Mean	Deviation Standard
1	Level Pengungkapan Pengendalian Internal	75	0,78	0,98	0,92	0,03
2	ROA	75	-3,51	24,3	4,56	5,35

Tabel 3 memberikan informasi hasil pengujian korelasi di antara variabel. Hasil pengujian pertama menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,109 dengan nilai signifikansi 0,353. Nilai yang positif menunjukkan arah hubungan yang positif juga namun demikian signifikansi yang lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa kedua variabel tidak memiliki hubungan yang bermakna. Hal ini berarti tidak ada hubungan antara opini audit dengan pengendalian internal yang diproksikan dengan level pengungkapan pengendalian internal.

Hasil pengujian kedua menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,078 dengan nilai signifikansi 0,505. Nilai yang positif menunjukkan arah hubungan yang positif juga namun demikian signifikansi yang lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa kedua variabel tidak memiliki hubungan yang bermakna. Hal ini berarti tidak ada hubungan antara kinerja keuangan dengan pengendalian internal yang diproksikan dengan level pengungkapan pengendalian internal.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi

Level Pengungkapan Pengendalian Internal	Opini Audit	Kinerja Keuangan
Koefisien Korelasi	0,109	0,078
Signifikansi	0,353	0,505

3.1 Pembahasan

3.1.1 Korelasi Pengendalian Internal dengan Opini Audit

Pengujian korelasi pertama dilakukan untuk mengetahui hubungan antara level pengungkapan pengendalian internal dengan opini audit. Dalam pengujian tersebut menunjukkan hasil nilai korelasi sebesar 0,109 dengan nilai signifikansi 0,353. Nilai yang positif menunjukkan arah hubungan yang positif juga namun demikian signifikansi yang lebih dari 0,05, sehingga hal ini menunjukkan bahwa kedua variable tidak memiliki hubungan yang bermakna atau tidak saling berhubungan. Dalam arti tidak ada korelasi atau hubungan antara opini audit dengan pengendalian internal yang diprosikan dengan level pengungkapan pengendalian internal.

Prastiwi et al. (2018) mengemukakan bahwa salah satu cara untuk menilai sistem pengendalian internal yang dijalankan oleh perusahaan adalah melalui opini audit yang diterima oleh perusahaan. Akan tetapi hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak ada kaitan antara opini audit dengan level pengungkapan pengendalian internal perusahaan. Padahal, beberapa penelitian (Fatchan, 2018; Haryani et al., 2020) menggunakan opini audit sebagai refleksi dari pengendalian internal. Dengan demikian, pengungkapan pengendalian internal yang dilakukan oleh perusahaan melalui laporan tahunannya ternyata belum tentu menunjukkan pengendalian internal yang dilakukan perusahaan sesungguhnya

3.1.2 Korelasi Pengendalian Internal dengan Kinerja Keuangan

Pengujian korelasi kedua dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kinerja keuangan dengan pengendalian internal. Pengujian ini menunjukkan hasil nilai korelasi sebesar 0,078 dengan nilai signifikansi 0,505. Nilai yang positif menunjukkan arah hubungan yang positif juga namun demikian signifikansi yang lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa kedua variable tidak memiliki hubungan yang bermakna atau tidak saling berhubungan. Hal ini berarti tidak ada hubungan antara kinerja keuangan dengan pengendalian internal yang diprosikan dengan level pengungkapan pengendalian internal.

Untuk dapat memiliki kinerja keuangan yang baik maka perusahaan diharuskan mampu untuk melakukan aktivitas bisnisnya secara efektif dan efisien. Keberlangsungan sistem pengendalian internal menjadi salah satu mekanisme penting dalam pencapaian tujuan perusahaan. Hasil penelitian dari Putri & Endiana (2020) menunjukkan bahwa struktur pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun demikian, pengukuran pengendalian internal melalui level pengungkapan yang dilakukan perusahaan belum tentu menunjukkan pengendalian internal perusahaan itu sendiri sehingga tidak dapat digunakan untuk melihat keterkaitannya dengan kinerja keuangan perusahaan. Dengan tidak ada keterkaitan tersebut maka sulit untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan melalui pengungkapan pengendalian internal yang dilakukannya pada laporan tahunan.

4. KESIMPULAN

Berangkat dari pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian mengenai hubungan antara pengendalian internal dengan opini audit dan kinerja keuangan perusahaan, diperoleh kesimpulan bahwa tingkat pengungkapan pengendalian internal pada perusahaan publik bervariasi. Namun perusahaan yang termasuk dalam daftar IDX80 melakukan pengungkapan pengendalian pada level yang hampir sama. Simpulan kedua, pengungkapan pengendalian internal tidak memiliki hubungan dengan opini audit dan kinerja keuangan perusahaan. Pengungkapan pengendalian internal yang dilaksanakan oleh perusahaan melalui laporan tahunannya ternyata belum tentu menunjukkan pengendalian internal yang dilakukan perusahaan sesungguhnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemungkinan pengungkapan pengendalian internal hanya sebatas untuk memenuhi ketentuan formal saja, sehingga akan sulit memprediksi opini yang didapat dan kinerja keuangan perusahaan melalui level pengungkapan pengendalian internal yang dilakukannya. Penelitian ini terbatas pada pengukuran pengendalian internal melalui item-item pengungkapan. Berdasarkan hasil penelitian, dimungkinkan pengungkapan pengendalian internal baru sebatas memenuhi ketentuan formal. Perlu adanya metode lain untuk menilai pengendalian internal yang sudah dilakukan perusahaan. Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan pengetahuan kepada pengguna laporan keuangan bahwa pengungkapan pengendalian internal yang dilakukan perusahaan tidak berkaitan dengan opini audit dan kinerja keuangan perusahaan.

REFERENCES

- Ashfaq, K., & Rui, Z. (2019). The effect of board and audit committee effectiveness on internal control disclosure under different regulatory environments in South Asia. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 17(2), 170–200. <https://doi.org/10.1108/JFRA-09-2017-0086>

- Azhari, F., & Nuryatno, M. (2019). PERAN OPINI AUDIT SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.26486/jramb.v5i1.568>
- Bandiyo, A. (2020). Budget Participation and Internal Control for Better Quality Financial Statements. *Jurnal Akuntansi*, 24(2), 313. <https://doi.org/10.24912/ja.v24i2.699>
- Chalmers, K., Hay, D., & Khlif, H. (2019). Internal control in accounting research: A review. *Journal of Accounting Literature*, 42(1), 80–103. <https://doi.org/10.1016/j.acclit.2018.03.002>
- COSO. (2012). Framework and Appendices Internal Control-Integrated Framework Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission. www.ic.coso.org
- Fatchan, F. H. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, Sistem Pengendalian Internal, Audit Tenure dan Komite Audit pada Audit Delay. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Halomoan, P., & Dewayanto, T. (2018). PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN DAN KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN PENGENDALIAN INTERNAL. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 7(1). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Haryani, T., Rispantyo, R., & Puji Astuti, D. S. (2020). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, DAN LEVERAGE TERHADAP AUDIT DELAY (Studi pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2017). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(1). <https://doi.org/10.33061/jasti.v15i1.3665>
- Ibrahim, S., Diibuzie, G., & Abubakari, M. (2017). The Impact of Internal Control Systems on Financial Performance: The Case of Health Institutions in Upper West Region of Ghana. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(4). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v7-i4/2840>
- Jumingan. (2014). Analisis Laporan Keuangan. PT Bumi Aksara.
- Khlif, H., Samaha, K., & Soliman, M. (2019). Internal control quality, voluntary disclosure, and cost of equity capital: The case of an unregulated market. *International Journal of Auditing*, 23(1), 144–160. <https://doi.org/10.1111/ijau.12151>
- Lartey, P. Y., Kong, Y., Bah, F. B. M., Santosh, R. J., & Gumah, I. A. (2020). Determinants of Internal Control Compliance in Public Organizations; Using Preventive, Detective, Corrective and Directive Controls. *International Journal of Public Administration*, 43(8), 711–723. <https://doi.org/10.1080/01900692.2019.1645689>
- Leng, J., & Ding, Y. (2011). Internal Control Disclosure and Corporate Governance: Empirical Research from Chinese Listed Companies. *Technology and Investment*, 02(04), 286–294. <https://doi.org/10.4236/ti.2011.24029>
- Maruta. (2016). PENGENDALIAN INTERNAL DALAM SISTEM INFORMASI AKUNTANSI. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 5(1). http://dasar-akuntansi.blogspot.co.id/2013/02/arti-penting-akuntansi_24.html
- Prastiwi, P. I., Astuti, D. S., & Harimurti, F. (2018). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGES, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY DENGAN AUDIT TENURE SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(1), 89–99.
- Putri, P. A. Y., & Endiana, I. D. M. (2020). PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA KOPERASI DI KECAMATAN PAYANGAN). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 179–189. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1433.179-189>
- Rakhmayani, A., & Faisal, D. (2019). PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN PENGENDALIAN INTERNAL. *License Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 90–99. <https://doi.org/10.22225/kr.11.1.1134.90-99>
- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 160. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2694>
- Suherlan Program Studi, D. D., Manajemen Pemerintahan, A., Negeri Bandung, P., Citra Mulyandani Jurusan Akuntansi, V., Citra Mulyandini Jurusan Akuntansi, V., & Jenderal Achmad Yani, U. (2022). Pengaruh Implementasi Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) Terhadap Pengamanan Aset Tetap (Studi Kasus Pada Pemerintah Kabupaten Bekasi) The Effects of Government Internal Control System (SPIP) Implementation on Fixed Asset Safekeeping (Case Study in Bekasi Regency Government). *Indonesian Accounting Research Journal*, 2(3), 258–264.
- Tuan, T. T. (2020). The effect of internal control on the performance of Vietnamese construction enterprises. *Accounting*, 6(5), 781–786. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.6.005>
- Wiryakriyana, A. A. G., & Widhiyanti, N. L. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, dan Sistem Pengendalian Internal pada Audit Delay. *E-Jurnal AKuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 771–798.